

## **Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning***

**Ayun Likamulyanti<sup>\*</sup>, Wachid Pratomo<sup>2</sup>, Anisa Zuraidah Rahmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Ayun Likamulyanti, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>2</sup> Wachid Pratomo, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>2</sup> Anisa Zuraidah Rahmah, SD Negeri 1 Kutoarjo, Purworejo

\*email: <sup>1</sup> [ayunlika33@gmail.com](mailto:ayunlika33@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kutoarjo. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kutoarjo yang berjumlah 32 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat belajar bahasa indonesia meningkat melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kutoarjo tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil angket minat belajar siswa yang rata-rata meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 74,34% pada siklus I dan 84,50% pada siklus II. Besar peningkatan presentase minat belajar adalah 10,16%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah minat belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa indonesia dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* di siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kutoarjo tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** minat belajar; model pembelajaran *project based learning*;

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi manusia menuju yang lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat makna bahwa dalam mengembangkan potensi dirinya perlu didasari dengan minat belajar. Siswa merupakan subjek pendidikan, yang diharapkan aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi secara mandiri atau secara berkelompok. Guru sangat berperan aktif sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam mencapai pengetahuan yang optimal.

Sardiman (2011: 76) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang atau suatu aktivitas yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Adanya minat belajar dapat mendorong siswa melakukan sesuatu yang ia sukai. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki minat dalam belajar, dan guru perlu membangkitkan minat belajar siswa. Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 433**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Uraian tersebut apabila dikaitkan dengan bejar maka dapat diartikan bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu sikap yang konsisten untuk dalam memperhatikan aktivitas pembelajaran yang disertai rasa senang.

Djamarah (2002: 132) mengemukakan beberapa indikator adanya minat belajar. Indikator minat belajar tersebut yaitu: (a) pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, (b) aktif dalam suatu kegiatan, dan (c) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Rohani (2004: 170) berpendapat bahwa suatu minat ditunjukkan melalui kemauan dan usaha peserta didik dalam mencapai kebutuhan belajarnya. Aktivitas-aktivitas yang diminati siswa akan menimbulkan rasa tertarik bagi diri siswa. Siswa lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari 1) rasa senang siswa terhadap pembelajaran, 2) perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 3) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 4) dan inisiatif siswa untuk mencari informasi baru dalam pembelajaran. Keempat indikator tersebut akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengetahui minat belajar siswa SD Negeri 1 Kutoarjo. Indikator tersebut juga akan digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen untuk mengukur minat belajar siswa.

Peneliti melakukan observasi pada Sabtu, 22 Juli 2023 terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia untuk mengetahui minat belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Kutoarjo. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di kelas II SD Negeri 1 Kutoarjo minat belajar siswa terlihat masih sangat rendah, khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya siswa yang terlihat kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran. Adanya pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa menjadikan siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat sibuk sendiri melakukan aktivitas lain. Terlihat juga siswa yang bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Salah satu mata Pelajaran di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan minat dan kualitas pembelajarannya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama ini siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia identik dengan membaca. Hal yang terjadi saat ini, siswa kurang berminat dalam kegiatan membaca. Jadi, minat siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperkirakan bahwa kurangnya minat belajar dikarenakan model pembelajaran yang digunakan cenderung komunikasi satu arah dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga belajar mengajar kurang menyenangkan bagi siswa. Guru sebaiknya menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Penerapan model ini biasanya dilakukan secara berkelompok dengan menuntun siswa untuk menyiapkan segala sesuatunya dengan matang.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 434**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

*Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja sama. Aser&Sri (2011) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, meneliti, melakukan sesuatu (membuat suatu proyek) yang sudah terencana dengan matang. Model PjBL (Project Based Learning) menurut Al-Tabany (2017) merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student centered) serta menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator yang mana siswa diberikan kesempatan untuk membuat sebuah proyek berdasarkan apa yang telah mereka pelajari sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa.

Thomas (2000) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran berbasis proyek pada prosesnya mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Selain itu juga memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery dan pembentukan model. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL membantu siswa dalam menemukan konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar (Nurhadiyati et al., 2020). Selain itu, siswa juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah ataupun dalam pembuatan proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Nisah et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan siswa berkesempatan untuk membuat sebuah proyek berdasarkan apa yang mereka pelajari, dan juga dapat menjadi pengalaman baru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil penelitian tindakan kelas kolaborasi untuk meningkatkan minat siswa dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas II SDN 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2023/2024"

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutoarjo. Subjek penelitian merupakan subjek yang akan diuji untuk diteliti oleh peneliti. (Arikunto, 2016: 145). Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Kutoarjo yang berjumlah 32 siswa. Mereka mempunyai latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Semua siswa kelas II adalah siswa yang normal, tidak ada yang termasuk dalam siswa yang berkebutuhan khusus.

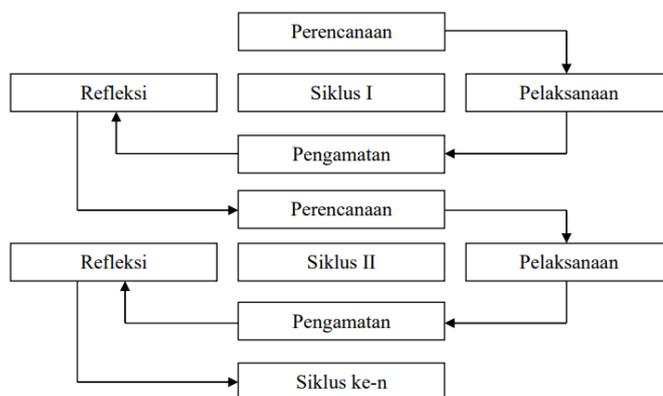
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjay, 2017). Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif (PTKK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam memberikan mutu pembelajaran kepada siswa dalam hal materi pembelajaran, *input*, *output*, proses dan tujuan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 435**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Alokasi waktu yang dilakukan pada setiap pertemuan yaitu 4 x 35 menit atau empat jam Pelajaran. Prosedur penelitian ini akan dilakukan melalui empat tahap (Arikunto, 2015: 42), yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus-siklus tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Suwandi (2011: 66) mengemukakan bahwa teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yaitu penjabaran kelebihan dan kelemahan kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk merencanakan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Indikator kinerja digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai dalam penelitian. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Kutoarjo, setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Indikator keberhasilan pada siklus I dan siklus II ditemukan sebelum penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain data siswa kondisi awal dan informasi yang diperoleh dari guru mengenai karakteristik siswa.

Ketercapaian indikator keberhasilan dilakukan dengan cara membandingkan data ketercapaian setiap akhir siklus dengan kondisi awal seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Ketercapaian indikator siklus I

Indikator	Kondisi awal
Rasa senang terhadap pembelajaran	76,41%
Perhatian siswa terhadap pembelajaran	71,72%
Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	77,97%
Inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran	71,25%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 436**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Data Pratindakan**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas II SD Negeri1 Kutoarjo. Terdapat 32 siswa dalam satu kelas. Penelitian ini diawali dengan melakukan sejumlah kegiatan untuk dapat mengetahui kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi dan wawancara.

Data hasil observasi pratindakan diperoleh pada saat peneliti melaksanakan praktik terbimbing PPL 2 pada hari Rabu, 26 Juli 2023. Mata Pelajaran yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia pada bab 1 (Mengetahui Perasaan) topik A. macam-macam perasaan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas II SD Negeri 1 Kutoarjo minat belajarnya masih sangat rendah, khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya siswa yang terlihat kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran. Adanya pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa menjadikan siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat sibuk sendiri melakukan aktivitas lain. Terlihat juga siswa yang bermalasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selama ini siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia identik dengan membaca. Hal yang terjadi saat ini, siswa kurang berminat dalam kegiatan membaca. Jadi, minat siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pada Rabu, 26 Juli 2023, Ada beberapa siswa yang merasa kurang tertarik dan terbebani pada mata Pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia. Menurut guru dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang memperhatikan namun ada juga yang sibuk sendiri. Siswa juga melakukan kegiatan lain pada saat guru memberikan materi. Siswa juga belum semuanya terlibat aktif dalam pembelajaran. Biasanya didominasi oleh siswa yang pandai saja, yang lainnya banyak yang diam. Menurut pendapat guru beberapa siswa sudah mempunyai inisiatif untuk mencari informasi baru akan tetapi ada beberapa siswa yang harus disuruh terlebih dahulu, jadi belum semua siswa mempunyai inisiatif sendiri.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, peneliti bekerjasama dengan guru untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa kelas II SD Negeri Kutoarjo tahun pelajaran 2023/2024. Alternatif pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Project Based Learning*.

#### **2. Hasil Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dengan mengadakan satu pertemuan. Praktik pembelajaran dilaksanakan pada 31 Juli 2023. Adapun uraian pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu sebagai berikut: (a) Perencanaan tindakan, yaitu 1)Merancang Desain Pembelajaran Model *Project Based Learning*. Pada tahap awal perencanaan tindakan, peneliti merancang desain pembelajaran model *Project Based Learning* terlebih dahulu. Perancangan desain pembelajaran tersebut didasarkan pada langkah-langkah atau sintak model *Project Based Learning*. Pada tahap ini, peneliti merinci secara detail langkah-langkah model *Project Based*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 437**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

*Learning* dan mendata perlengkapan apa saja yang perlu disiapkan. 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning*. Penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang akan diajarkan yaitu Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi RPP atau modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan alat asesmen. Modul ajar disusun berdasarkan sintak model *Project Based Learning*. 3) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung Pembelajaran Fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran yaitu meliputi media pembelajaran yang akan dipakai, mempersiapkan sarana penunjang seperti :LCD, proyektor, speaker, maupun spidol. 4) Mempersiapkan Lembar Penilaian. Lembar penilaian yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran guru, lembar penilaian aktivitas kolaborasi peserta didik, dan angket kolaborasi untuk peserta didik.

Langkah yang selanjutnya yaitu (b) Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengajar, sedangkan guru kelas II bertugas sebagai pengamat baik pelaksanaan pembelajaran guru maupun aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pembelajaran meliputi menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, melakukan kegiatan berdoa dan salam, melakukan presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi atau semangat. 2)Kegiatan Inti. Kegiatan inti merupakan penerapan dari tahapan model *Project Based Learning*. Tahapan tersebut antara lain:

- a) Sintak 1 Menentukan pertanyaan mendasar  
Melalui suatu permasalahan yang ditayangkan dalam media berupa video "Berakhlak Mulia", siswa diberikan pertanyaan yang menantang yang dapat menggiring siswa ke dalam materi tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik.
- b) Sintak 2 Mendesain perencanaan proyek  
Pembelajaran dilanjutkan dengan menyusun perencanaan proyek tentang "Pembuatan Buku Cerita Pengalaman" yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.
- c) Sintak 3 Menyusun jadwal  
Peserta didik harus menyusun jadwal kegiatan dari pelaksanaan proyek berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tahap penyusunan jadwal ini akan dilakukan sendiri oleh peserta didik dan guru hanya sebagai pendamping.
- d) Sintak 4 Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek.  
Dalam proses berjalannya sebuah proyek, peserta didik akan secara mandiri melaksanakan proyek yang telah direncanakan dengan monitoring dari guru. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kerja peserta didik dan membimbing kegiatan proyek tersebut.
- e) Sintak 5 Menilai hasil proyek  
Jika proyek "Pembuatan Buku Cerita Pengalaman" sudah terlaksana, selanjutnya guru akan melakukan penilaian untuk menilai ketercapaian kompetensi yang diharapkan.
- f) Sintak 6 Mengevaluasi pengalaman  
Kegiatan evaluasi proyek ini merupakan akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa bersama dengan guru melakukan refleksi selama melaksanakan proyek "Buku Cerita Pengalaman".

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 438**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

3) Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup meliputi kegiatan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Tahapan terakhir guru menutup pembelajaran baik dengan berdoa maupun dengan salam penutup.

Langkah yang selanjutnya yaitu (d) Pengamatan Tindakan. Pengamatan tindakan minat belajar siswa didasarkan pada hasil questioner siswa yang terdiri dari 4 aspek yaitu 1) rasa senang siswa terhadap pembelajaran, 2) perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 3) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 4) dan inisiatif siswa untuk mencari informasi baru dalam pembelajaran.

Langkah terakhir adalah (d) Refleksi Kegiatan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian. Hasil penelitian belum dapat mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada tahapan kegiatan yang kurang baik. Tahapan kegiatan tersebut didasarkan pada hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan menyimpulkan.

### **3. Hasil Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dengan mengadakan satu pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada 2 Agustus 2023. Adapun uraian pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu sebagai berikut: (a)Perencanaan Tindakan. 1)Merancang Desain Pembelajaran Model *Project Based Learning*. Pada tahap awal perencanaan tindakan, peneliti merancang desain pembelajaran model *Project Based Learning* terlebih dahulu. Perancangan desain pembelajaran tersebut didasarkan pada langkah-langkah atau sintak model *Project Based Learning*. Pada tahap ini, peneliti merinci secara detail langkah-langkah model *Project Based Learning* dan mendata perlengkapan apa saja yang perlu disiapkan. 2)Menyusun Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning* Penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang akan diajarkan yaitu Bahasa Indonesia tentang "Kalimat Tanya". Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi RPP atau modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan alat asesmen. Modul ajar disusun berdasarkan sintak model *Project Based Learning*. 3)Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung Pembelajaran Fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran yaitu meliputi media pembelajaran yang akan dipakai, mempersiapkan sarana penunjang seperti :LCD, proyektor, speaker, maupun spidol. 4)Mempersiapkan Lembar Penilaian. Lembar penilaian yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran guru, lembar penilaian aktivitas kolaborasi peserta didik, dan angket kolaborasi untuk peserta didik.

Langkah yang selanjutnya yaitu (b)Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengajar, sedangkan guru kelas II bertugas sebagai pengamat baik pelaksanaan pembelajaran guru maupun aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pembelajaran meliputi menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, melakukan kegiatan berdoa dan salam, melakukan presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi atau semangat. 2) Kegiatan Inti. Kegiatan inti merupakan penerapan dari tahapan model *Project Based Learning*. Tahapan tersebut antara lain:

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 439**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

- a) Sintak 1 Menentukan pertanyaan mendasar  
Melalui suatu permasalahan yang ditayangkan dalam media berupa video, siswa diberikan pertanyaan yang menantang yang dapat menggiring siswa ke dalam materi tentang kalimat tanya.
- b) Sintak 2 Mendesain perencanaan proyek  
Pembelajaran dilanjutkan dengan menyusun perencanaan proyek tentang "Pohon Kalimat Tanya" yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.
- c) Sintak 3 Menyusun jadwal  
Peserta didik harus menyusun jadwal kegiatan dari pelaksanaan proyek berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tahap penyusunan jadwal ini akan dilakukan sendiri oleh peserta didik dan guru hanya sebagai pendamping.
- d) Sintak 4 Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek.  
Dalam proses berjalannya sebuah proyek, peserta didik akan secara mandiri melaksanakan proyek yang telah direncanakan dengan monitoring dari guru. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kerja peserta didik dan membimbing kegiatan proyek tersebut.
- e) Sintak 5 Menilai hasil proyek  
Jika proyek "Pohon Kalimat Tanya" sudah terlaksana, selanjutnya guru akan melakukan penilaian untuk menilai ketercapaian kompetensi yang diharapkan.
- f) Sintak 6 Mengevaluasi pengalaman  
Kegiatan evaluasi proyek ini merupakan akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa bersama dengan guru melakukan refleksi selama melaksanakan proyek "Pohon Kalimat Tanya".

Pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya yaitu 3) Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup meliputi kegiatan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Tahapan terakhir guru menutup pembelajaran baik dengan berdoa maupun dengan salam penutup.

Langkah yang berikutnya yaitu (c) Pengamatan Tindakan. Pengamatan tindakan minat belajar siswa didasarkan pada hasil questioner siswa yang terdiri dari 4 aspek yaitu 1) rasa senang siswa terhadap pembelajaran, 2) perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 3) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 4) dan inisiatif siswa untuk mencari informasi baru dalam pembelajaran.

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu (d) Refleksi Kegiatan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian. Hasil penelitian belum dapat mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada tahapan kegiatan yang kurang baik. Tahapan kegiatan tersebut didasarkan pada hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan menyimpulkan.

#### **4. Perbandingan Hasil Antar-tindakan**

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan siklus 1 dan siklus 2 seperti pada Tabel 2. Tabel perbandingan hasil antar Tindakan di bawah ini.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 440**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Antar-tindakan

Indikator Minat	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Rasa senang terhadap Pembelajaran	76,41%	85,47%
Perhatian siswa terhadap pembelajaran	71,72%	85,63%
Keterlibatan siswa terhadap Pembelajaran	77,97%	84,69%
Inisiatif siswa dalam mengikuti Pembelajaran	71,25%	82,19%

## B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil kondisi awal, tindakan, hingga perbandingan antarsiklus maka dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD N 1 Kutoarjo tahun ajaran 2023/2024. Selain dapat meningkatkan minat belajar, penggunaan model *project based learning* juga dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas peserta didik.

Peningkatan minat belajar peserta didik terlihat dari persentase perolehan skor masing-masing aspek minat belajar dari siklus I dan siklus II. Diketahui peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 10,16%. Berdasarkan hasil angket pada siklus I minat belajar peserta didik tergolong rendah dengan skor rata-rata 74,34%. Selanjutnya mengalami kemajuan pada siklus II menjadi 84,5% dengan kategori tinggi.

Peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II disebabkan karena perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model *project based learning* (PJBL) pada sintak model PJBL tersebut terdapat aktivitas membuat proyek yang akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada siklus I aktivitas kelompok peserta didik adalah membuat buku pengalaman sesuai materi yang ada pada bahan ajar. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berkolaborasi secara aktif sehingga menghasilkan buku pengalaman yang menarik dan sesuai dengan ketentuan atau poin materi yang diharapkan. Selanjutnya pada siklus II aktivitas peserta didik adalah membuat pohon kalimat tanya. Pada aktivitas ini peserta didik benar-benar dituntut untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan baik pada masing-masing individu dalam kelompok. Sehingga masing-masing kelompok dapat mempraktekkan pohon kalimat tanya dengan maksimal dan menarik. Semua individu dalam kelompok memiliki perannya masing-masing dan saling bergantung. Maka 4 aspek minat belajar diperlukan dalam aktivitas ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan minat belajar siswa terlihat pada setiap kegiatan yang dilakukan. Indikator rasa senang saat pembelajaran ditunjukkan siswa melalui sikap yang senang saat guru mengajak kegiatan ice breaking, bernyanyi, mengajak untuk membentuk kelompok, dan mengerjakan tugas bersama. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2011: 76) bahwa orang yang mempunyai minat biasanya disertai dengan perasaan senang. Perhatian siswa saat pembelajaran terlihat saat siswa menyimak penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting pada buku catatan. Aktivitas yang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 441**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

dilakukan oleh siswa ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Minat belajar siswa juga ditunjukkan dari keterlibatannya terhadap pembelajaran. Keterlibatan siswa terlihat dari usaha untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, melakukan percobaan dalam kelompok, dan saling bekerjasama saat melakukan percobaan dengan kelompok.

Rohani (2004: 170) berpendapat bahwa suatu minat ditunjukkan melalui kemauan dan usaha peserta didik dalam mencapai kebutuhan belajarnya. Kemauan dan usaha siswa merupakan inisiatif untuk mencari informasi baru. Inisiatif untuk mencari informasi baru ditunjukkan siswa dengan membuat ringkasan sendiri tanpa disuruh oleh guru. inisiatif siswa dalam pembelajaran juga ditunjukkan dengan rasa tertarik siswa untuk melakukan percobaan. Siswa juga memiliki inisiatif untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Inisiatif itu terlihat ketika guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Inisiatif siswa pada proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model Project Based Learning. Hasil capaian minat belajar siswa telah mencapai target yang ditentukan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III dan dihentikan di siklus II.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kolaborasi yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 1 Kutoarjo tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil angket minat belajar pada tahap siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tersebut juga didukung dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa selama pelaksanaan kedua siklus tersebut.

Hasil pengamatan minat belajar siswa siklus I pada aspek rasa senang terhadap pembelajaran sebesar 76,41% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,47%. Selanjutnya aspek perhatian siswa terhadap pembelajaran pada siklus I sebesar 71,72%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,63 %. Aspek keterlibatan siswa terhadap pembelajaran naik dari 77,97% menjadi 84,69%. Sedangkan aspek inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran naik dari 71,25% menjadi 82,19%. Sehingga rata-rata minat belajar siswa antar siklus meningkat, yaitu 74,34% pada siklus I dan 84,50% pada siklus II. Besar peningkatan presentase minat belajar adalah 10,16 %.

## **Daftar Pustaka**

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nisah, N., Widiyono, A., Lailiyah, N. N., Pendidikan, P., & Sekolah, G. (2021). "Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 442**

Ayun Likamulyanti, Wachid Pratomo, & Anisa Zuraidah Rahmah

Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(November), 114–126.  
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>

Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). "Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Sanjaya, Ades. 2017. *Model-model Pembelajaran Bumi Aksara*. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Penerbit Qinant.

Thomas, J.W. 2000. A Review of the Research on Project-Based Learning. Diakses di  
<http://http://www.bobpearlman.org/pada tanggal 29 September 2023>.